

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) bertujuan menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif secara parsial. Secara simultan juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Napisah dan Rakhmadhani (2019) menguji tentang pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah karyawan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik tingkat pemahaman akuntansi seseorang maka akan menghasilkan laporan keuangan yang juga berkualitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Prayoga *et al.* (2022) yang menguji bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, Ukuran usaha, dan tingkat pendidikan memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sebaliknya, pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Hasil penelitian Atikah *et al.* (2019), membuktikan secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kepala bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan dan 2 orang staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya menunjukkan pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan secara parsial peran internal audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha dan juga pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Erawati dan Setyaningrum, 2021).

Hasil penelitian Pratiwi dkk., (2021), membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang didapatkan dari penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, variabel profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Auliah dan Kaukab (2019) telah menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAM. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori agensi menjadi landasan teoretis yang telah menjadi dasar praktik suatu bisnis. Prinsip utama dari teori agensi melibatkan kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen), dalam suatu bentuk kerja sama yang disebut sebagai "*nexus of contract*". Dalam konteks ini, agen bertindak sebagai pihak yang menerima kontrak dari prinsipal dengan tujuan untuk bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak, prinsipal dan agen, di mana agen diberikan kontrak untuk melakukan pekerjaan atau memberikan jasa sesuai dengan persyaratan kontrak yang mencerminkan kepentingan prinsipal. Dalam kerangka ini, agen memiliki kebebasan penuh untuk menentukan kebijakan yang dianggap bermanfaat bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi memiliki fokus utama pada insentif manajer untuk mengambil keputusan akuntansi tanpa mengidentifikasi metode akuntansi. Teori agensi memperluas cakupan informasi tradisional dengan mengakui

bahwa beberapa kekuatan di dalam organisasi dapat memengaruhi bagaimana informasi beroperasi. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada yang diketahui oleh prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, informasi asimetris yang dimiliki oleh agen dapat mendorongnya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal (Ulum *et al.*, 2021).

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Keterkaitan adanya teori keagenan dengan penelitian ini dapat ditinjau dari pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Teori keagenan dapat menggambarkan hubungan antara UMKM (agen) dengan kreditor (prinsipal). Teori keagenan juga dapat membahas hubungan antara pemilik dan manajer UMKM. Pemahaman akuntansi dan juga tingkat pendidikan dapat memengaruhi sejauh mana pemilik dapat memantau dan juga mengevaluasi kinerja manajer melalui laporan keuangan yang telah dibuat. Dalam konteks UMKM, pemilik atau manajer yang memahami akuntansi dengan baik akan dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan sebagai alat untuk memantau kinerja.

2. Pemahaman Akuntansi

Umumnya, tujuan utama akuntansi adalah menyusun laporan keuangan yang tepat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya. Tidak ada organisasi atau perusahaan yang tidak membutuhkan pengetahuan akuntansi, terutama di dalam lingkup bisnis. Keberhasilan akuntansi dalam bisnis sangat penting karena memberikan manfaat dalam mengontrol efisiensi operasional atau mencegah terjadinya pemborosan (Darsana *et al.*, 2023). Metode paling sederhana untuk menyampaikan konsep akuntansi adalah dengan memberikan dan memahami definisinya terlebih dahulu. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan tertentu. Kesalahan dalam mendefinisikan akuntansi dapat mengakibatkan pemahaman yang keliru tentang makna sebenarnya dari akuntansi. (Indra dan Rusmita, 2018).

Pemahaman seseorang terhadap akuntansi dapat diukur melalui sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan dalam konteks mata kuliah atau pelajaran akuntansi. Pemahaman akuntansi juga dapat diartikan sejauh mana seseorang bisa memahami proses dalam akuntansi, mulai dari proses transaksi, proses pencatatan, dan proses pelaporan (Nurhasanah, 2019). Tingkat pemahaman tidak hanya tercermin dari nilai yang diperoleh seseorang dalam pembelajaran tersebut. Tingkat pemahaman juga dapat dinilai dan dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai serta menerapkan konsep-konsep yang terkait dengan akuntansi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman akuntansi seseorang adalah kecerdasan emosional. (Renaldi *et al.*, 2021).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan (Wiryawan dan Rahmawati, 2020). Pendidikan memiliki peran yang penting dalam masyarakat saat ini. Tingkat pendidikan seseorang akan dapat menentukan bagaimana kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi kualitas pekerjaannya. Kualitas sumber daya manusia ini berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Pendidikan memberikan dampak positif pada kinerja seseorang pada suatu usaha atau bisnis.

Indikator tingkat pendidikan melibatkan dua aspek utama, yaitu jenjang pendidikan dan juga kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan mencakup langkah-langkah pendidikan yang ditentukan berdasarkan tahap perkembangan seseorang, tujuan pencapaian, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Sementara itu, kesesuaian jurusan mencerminkan langkah awal perusahaan dalam menganalisis tingkat pendidikan dan relevansi jurusan pendidikan seseorang sebelum merekrut karyawan. Tujuannya adalah memastikan penempatan karyawan pada posisi yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka untuk mendukung kesuksesan dalam lingkungan kerja (Fenetruma, 2021).

Menurut Tirtaraharja dan La Su Lo (2010) dalam Bahri (2021), tingkat pendidikan dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar: Pendidikan dasar memberikan dasar yang diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat, melibatkan pengembangan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan dasar. Prinsipnya, pendidikan dasar memberikan bekal fundamental untuk kehidupan baik secara individual maupun dalam masyarakat.

- b. Pendidikan Menengah: Pendidikan menengah, yang berlangsung selama tiga tahun setelah pendidikan dasar, berfungsi sebagai kelanjutan dan perluasan dari pendidikan dasar.
- c. Pendidikan Lanjutan: Pendidikan lanjutan, dengan durasi tiga tahun setelah pendidikan menengah, bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja.
- d. Pendidikan Tinggi: Pendidikan tinggi merupakan tahap lanjutan yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional untuk menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Satuan pendidikan tinggi dapat berbentuk perguruan tinggi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

4. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu atau dalam suatu periode tertentu. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait keadaan keuangan, performa, dan perubahan dalam situasi keuangan perusahaan, dengan tujuan membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Data ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai landasan untuk proses pengambilan keputusan (prihadi, 2020).

Beberapa karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (IAI, 2016).

a. Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap memiliki relevansi yang tinggi jika mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, saat ini, atau yang akan datang, serta memperkuat atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Keandalan

Agar memiliki nilai manfaat, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya. Informasi dianggap memiliki kualitas keandalan jika tidak mengandung kesalahan material atau bias, serta disajikan dengan jujur sesuai dengan yang seharusnya atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

c. Dapat Dibandingkan

Para pengguna harus memiliki kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan suatu entitas dari satu periode ke periode lainnya guna mengenali tren posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna juga perlu dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Dapat dipahami

Kemudahan pemahaman oleh para pengguna merupakan salah satu aspek penting dari laporan keuangan. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa para pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta memiliki keinginan untuk secara sungguh-sungguh mempelajari informasi tersebut dengan tingkat ketekunan yang wajar.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan dapat ditinjau dari tingkat ketelitian dan kelengkapan catatan keuangan dibuat, serta ketekunan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Napisah dan Rakhmadhani (2019) menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2022) yang juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Auliah dan Kaukab (2019) menunjukkan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Lestari dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan. Penelitian lain yang menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan juga dilakukan oleh Erawati dan Setyaningrum (2021) yang menunjukkan pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan

keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan juga penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

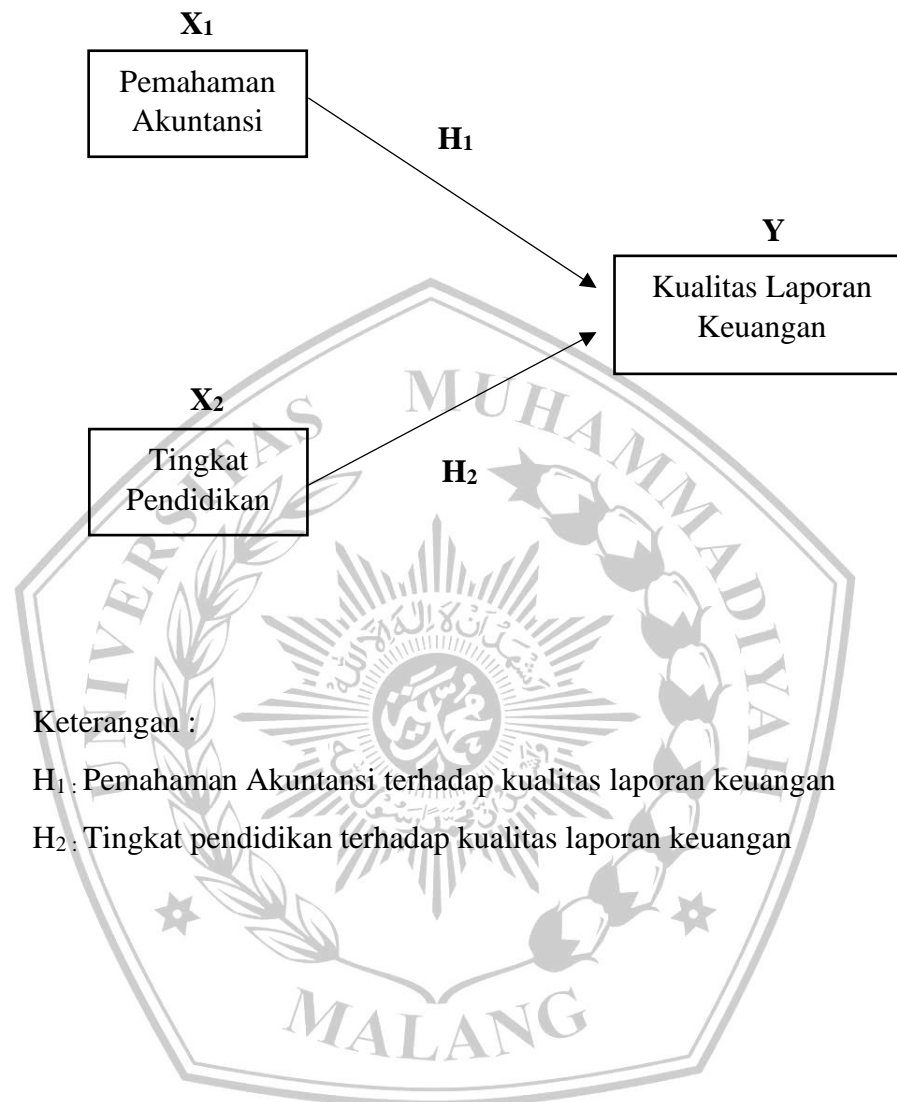
H₁ : Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

Tingkat pendidikan mencakup fase pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan individu dan tujuan yang perlu dicapai dan diperluas. Kualifikasi pendidikan seseorang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan umum yang mendukung tujuan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Mutiari dan Yudantara (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan Dewi dan Yuniasih (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain yang menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Aullah dkk., (2022) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arum dan Nuraini (2021) juga menunjukkan hasil yang positif mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan (Mawarni and Nuraini, 2021). Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

H₁ : Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

H₂ : Tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan